

MODEL IMPLEMENTASI METODE AMTSILATI BERBASIS MATN-QOIDAH-TAMRIN PADA PEMBELAJARAN KITAB KUNING SANTRI TAKHASSUS

Indarto¹, Gusli Bambang Irawan²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi, Jambi, Indonesia

Kata kunci:

Amtsilati; Nahwu; Shorof; Pembelajaran Pesantren

Corresponding author's email:

indarimb@gmail.com

Abstract

Latar Belakang: Pembelajaran nahwu dan shorof di pesantren sering berorientasi pada hafalan sehingga kurang mendukung pemahaman aplikatif dalam membaca kitab kuning; penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi metode Amtsilati pada santri takhassus. Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, melibatkan 12 informan (guru, santri, dan pimpinan pesantren), dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis melalui model Miles dan Huberman. Hasil: Temuan menunjukkan bahwa metode Amtsilati diterapkan secara sistematis melalui tahapan matn-qoidah-tamrin, didukung oleh strategi hafalan, amtsilah, serta metode sorogan dan bandongan, sehingga santri mampu membaca kitab kuning tanpa harakat, mengenali struktur kalimat, dan memahami makna teks secara lebih baik. Implikasi: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dapat dikembangkan secara lebih sistematis dan aplikatif tanpa meninggalkan tradisi pesantren, dengan catatan keberhasilan metode sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dan konsistensi latihan santri.

PENDAHULUAN

Nahwu dan shorof merupakan dua disiplin utama dalam tradisi keilmuan pesantren yang berfungsi sebagai ilmu alat untuk memahami teks-teks berbahasa Arab, khususnya kitab kuning yang tidak dilengkapi harakat. Penguasaan kedua bidang ini menjadi fondasi penting bagi santri dalam mengembangkan kemampuan membaca (*qira'ah*) dan memahami (*fahm*) teks klasik secara mandiri dan mendalam (Zulfiah, 2025; Sidik & Ristiyan, 2025). Dalam konteks pendidikan pesantren, pembelajaran nahwu dan shorof tidak hanya berorientasi pada aspek linguistik semata, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membuka akses terhadap khazanah intelektual Islam yang luas dan beragam. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran nahwu dan shorof sangat menentukan keberhasilan santri dalam memahami isi kitab kuning secara komprehensif. Dengan demikian, penguatan metode pembelajaran pada bidang ini menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam sistem pendidikan pesantren.

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, praktik pembelajaran nahwu dan shorof di berbagai pesantren masih didominasi oleh pendekatan tradisional yang menekankan hafalan kaidah secara tekstual. Pendekatan ini cenderung berfokus pada penguasaan rumus-rumus gramatikal tanpa diimbangi dengan pemahaman kontekstual yang memadai (Raihany, 2026). Akibatnya, santri sering mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan kaidah yang telah dihafal ketika dihadapkan pada teks kitab kuning yang kompleks.

Kondisi ini juga berpotensi menimbulkan kejenuhan belajar karena proses pembelajaran berlangsung monoton dan kurang variatif. Selain itu, kurangnya integrasi antara teori dan praktik menyebabkan kemampuan analisis bahasa Arab santri berkembang tidak optimal.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada santri takhassus di Pondok Pesantren Jarinabi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, tingkat pemahaman santri terhadap kaidah nahwu dan shorof masih berada pada kisaran 58%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar santri belum mencapai penguasaan yang diharapkan. Selain itu, sekitar 65% santri mengalami kesulitan dalam melakukan *i'rab* pada kalimat *f'liyyah*, terutama dalam menentukan fungsi kata dan perubahan harakat secara tepat. Dari sisi durasi pembelajaran, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kitab dasar seperti Jurumiyah juga melebihi target yang ditetapkan, yaitu lebih dari 6 bulan dari target ideal 3 bulan. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara target pembelajaran dan capaian aktual santri di lapangan.

Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga mampu mengintegrasikan pemahaman dan praktik secara seimbang. Metode pembelajaran yang efektif diharapkan dapat membantu santri memahami struktur bahasa Arab secara lebih sistematis, bertahap, dan aplikatif (Chaer dkk., 2026; Nurhayati & Anam, 2025). Selain itu, pendekatan yang digunakan juga perlu memberikan ruang bagi santri untuk berlatih secara langsung dalam membaca dan menganalisis teks kitab kuning. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berhenti pada aspek teoritis, tetapi juga mampu menghasilkan keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam konteks nyata. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang mampu menjembatani kesenjangan antara penguasaan kaidah dan kemampuan membaca teks secara aktual.

Salah satu metode yang berkembang dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren adalah metode Amtsilati, yang dikenal sebagai pendekatan praktis untuk mempelajari nahwu dan shorof (Wijayanto dkk., 2025; Soe'aidy, 2025). Metode ini dirancang untuk mempermudah santri dalam memahami kaidah bahasa melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur, yaitu *matn*, *qoidah*, dan *tamrin*. Pada tahap *matn*, santri diperkenalkan dengan teks sebagai dasar pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pemahaman kaidah pada tahap *qoidah*, dan diakhiri dengan latihan (*tamrin*) untuk memperkuat penguasaan konsep. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk menghubungkan teori dan praktik secara langsung melalui contoh-contoh kalimat yang kontekstual (Jalaludin, 2025). Dengan demikian, metode Amtsilati tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga pemahaman yang aplikatif dan berkelanjutan.

Secara teoretis, pendekatan dalam metode Amtsilati dapat dikaitkan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa

pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar (Suryadi dkk., 2022). Dalam konteks ini, santri tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses memahami dan mengonstruksi makna melalui interaksi dengan materi pembelajaran. Selain itu, penyajian materi secara bertahap dalam metode ini juga berpotensi mengurangi beban kognitif santri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami. Pengulangan melalui latihan (*tamrin*) juga memperkuat retensi pengetahuan dan membantu santri menginternalisasi pola-pola bahasa Arab (Syafi'i, 2020). Oleh karena itu, metode Amtsilati memiliki dasar teoretis yang relevan untuk mendukung pembelajaran bahasa yang efektif.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode Amtsilati berpotensi meningkatkan kemampuan gramatikal serta keterampilan membaca kitab kuning. Alhabib & Fadlillah (2025) menemukan peningkatan signifikan dalam penguasaan qowa'id pada santri melalui penerapan metode ini. Penelitian lain oleh Hidayah (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar santri mampu melakukan *i'rab* dengan lebih baik setelah mengikuti pembelajaran berbasis Amtsilati. Selain itu, Rahman & Nuraeni (2024) juga melaporkan peningkatan kemampuan membaca kitab kuning yang cukup tinggi melalui pendekatan ini. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa metode Amtsilati efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab secara praktis.

Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal fokus kajian yang lebih menekankan pada hasil belajar dibandingkan dengan proses implementasi pembelajaran secara mendalam. Sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji bagaimana tahapan metode Amtsilati diterapkan dalam konteks pembelajaran nyata, khususnya pada santri takhassus yang memiliki karakteristik pembelajaran intensif. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan tahapan *matn-qoidah-tamrin* sebagai suatu sistem pembelajaran yang utuh juga masih terbatas. Padahal, pemahaman terhadap proses implementasi sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan metode tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengisi kekosongan dalam kajian tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi metode Amtsilati dalam pembelajaran nahwu dan shorof pada santri takhassus di Pondok Pesantren Jarinabi. Fokus penelitian ini mencakup tahapan pelaksanaan pembelajaran, bentuk evaluasi yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana metode Amtsilati diimplementasikan secara konkret dalam konteks pembelajaran di pesantren. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih sistematis, kontekstual, dan aplikatif di lingkungan pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam implementasi metode Amtsilati dalam pembelajaran nahwu dan shorof pada santri takhassus di Pondok Pesantren Jarinabi. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan dengan lokasi penelitian di lingkungan Pondok Pesantren Jarinabi. Fokus utama penelitian ini adalah proses penerapan metode Amtsilati dalam kegiatan pembelajaran serta dinamika yang menyertainya.

Subjek penelitian terdiri dari 12 informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran Amtsilati. Informan tersebut meliputi satu orang guru bahasa Arab yang memiliki pengalaman mengajar selama delapan tahun, delapan santri takhassus yang aktif mengikuti pembelajaran, serta tiga orang pimpinan pesantren yang berperan dalam pengelolaan kurikulum. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dari berbagai perspektif yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dalam beberapa pertemuan pembelajaran untuk mengamati secara langsung proses implementasi metode Amtsilati di kelas. Wawancara dilakukan dengan seluruh informan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pemahaman mereka terkait pelaksanaan metode tersebut. Selain itu, dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, materi Amtsilati, serta data administrasi santri digunakan untuk memperkuat temuan penelitian.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan guna memastikan kesesuaian data dengan realitas di lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sakiah & Effendi, 2021). Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pengkodean tematik untuk mengelompokkan data berdasarkan kategori yang relevan, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan secara bertahap dengan mempertimbangkan pola dan hubungan antar pertemuan.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Metode Amtsilati dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Amtsilati di Pondok Pesantren Jarinabi diterapkan melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur dan berulang. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka berupa tawasul, kemudian dilanjutkan dengan pengulangan materi sebelumnya, serta pemberian kesempatan kepada santri untuk menyampaikan bagian yang belum dipahami. Setelah itu, guru menyampaikan materi baru secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan santri. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran mengikuti urutan yang konsisten, yaitu pengenalan materi, penjelasan kaidah nahwu dan shorof, serta latihan penerapan melalui pembacaan kitab kuning. Guru menyampaikan kaidah dalam bentuk rumus singkat yang mudah diingat oleh santri, kemudian memperkuatnya melalui contoh-contoh kalimat yang diulang secara berkala. Salah satu informan menjelaskan bahwa pembelajaran dimulai dengan pengulangan materi sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan penambahan materi baru secara bertahap agar santri dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik.

Selain itu, pembelajaran juga menggunakan materi berjilid yang disusun dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut. Penggunaan materi ini memungkinkan santri mempelajari kaidah secara berjenjang tanpa harus langsung menghadapi materi yang terlalu kompleks. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri lebih mudah memahami materi ketika disajikan secara bertahap dan disertai latihan berulang. Dengan demikian, implementasi metode Amtsilati di kelas berlangsung secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan.

Hasil Belajar Santri dalam Pembelajaran Amtsilati

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan kemampuan santri dalam memahami dan menerapkan kaidah nahwu dan shorof. Santri yang mengikuti pembelajaran dengan metode Amtsilati mulai menunjukkan kemampuan membaca kitab kuning tanpa harakat yang lebih lancar dibandingkan sebelumnya. Selain itu, santri juga mampu mengenali struktur kalimat serta menentukan fungsi kata dalam kalimat dengan lebih tepat.

Perubahan ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru, baik melalui ujian lisan maupun ujian tulis. Pada evaluasi lisan, santri diminta membaca dan menerjemahkan potongan teks kitab, sedangkan pada evaluasi tulisan santri diminta mengidentifikasi pola kalimat dan struktur kata. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar santri mampu menjawab pertanyaan yang diberikan serta menerapkan kaidah yang telah dipelajari dalam konteks teks.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa santri yang rutin mengikuti latihan dan melakukan pengulangan materi memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik. Santri yang aktif dalam proses pembelajaran cenderung lebih cepat memahami struktur bahasa Arab dan lebih percaya diri

saat membaca teks. Dengan demikian, hasil belajar santri tidak hanya terlihat pada kemampuan hafalan, tetapi juga pada kemampuan membaca dan memahami teks secara langsung

Strategi Pembelajaran yang Digunakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi metode Amtsilati, guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang saling melengkapi. Strategi tersebut meliputi hafalan kaidah, pengulangan materi, pemberian contoh kalimat, serta latihan membaca kitab secara langsung. Dalam proses ini, santri tidak hanya diminta menghafal, tetapi juga memahami dan menerapkan kaidah dalam konteks kalimat.

Selain itu, metode *sorogan* dan *bandongan* tetap digunakan sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Pada metode *sorogan*, santri membaca secara individu di hadapan guru untuk mendapatkan koreksi secara langsung. Sementara itu, metode *bandongan* dilakukan dengan cara guru membaca dan menjelaskan materi, kemudian santri menyimak dan mencatat penjelasan tersebut. Salah satu informan menyampaikan bahwa kedua metode ini digunakan secara bergantian dalam proses pembelajaran untuk menyesuaikan dengan kondisi kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan strategi yang beragam membantu santri memahami materi secara lebih menyeluruh. Pengulangan materi dan latihan membaca secara langsung memberikan kesempatan kepada santri untuk memperkuat pemahaman mereka. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang digunakan dalam metode Amtsilati bersifat kombinatorik dan berorientasi pada praktik.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode Amtsilati dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi kompetensi guru dalam menguasai metode, ketersediaan materi pembelajaran yang terstruktur, serta motivasi santri untuk mengikuti pembelajaran. Guru yang memiliki pengalaman mengajar dan memahami metode Amtsilati mampu menyampaikan materi secara lebih sistematis dan mudah dipahami. Selain itu, motivasi santri juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Santri yang aktif dan rutin mengikuti latihan menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan santri yang kurang konsisten. Ketersediaan materi pembelajaran yang disusun secara bertahap juga membantu santri memahami kaidah dengan lebih terarah.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan fasilitas pembelajaran, perbedaan kemampuan antarsantri, serta kurangnya konsistensi dalam pengulangan materi. Santri yang tidak rutin berlatih cenderung kesulitan memahami materi secara lebih mendalam. Perbedaan

kemampuan juga menyebabkan variasi dalam kecepatan belajar santri di dalam kelas.

Sistem Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dalam metode Amsilati dilakukan secara bertahap melalui penilaian lisan dan tulisan. Evaluasi lisan dilakukan dengan meminta santri membaca dan menerjemahkan teks kitab kuning di hadapan guru, sedangkan evaluasi tulisan digunakan untuk mengukur pemahaman santri terhadap pola kalimat dan struktur bahasa Arab.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan terhadap keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran. Guru memperhatikan keterlibatan santri dalam latihan, kemampuan menjawab pertanyaan, serta konsistensi dalam mengulang materi. Salah satu informan menyampaikan bahwa penilaian tidak hanya dilakukan saat ujian, tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil menunjukkan bahwa santri yang aktif dalam latihan dan konsisten dalam belajar memiliki hasil evaluasi yang lebih baik. Evaluasi dilakukan pada setiap tahap pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan santri secara bertahap. Dengan demikian, sistem evaluasi dalam metode Amsilati mencakup aspek lisan, tulisan, dan proses belajar secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode Amsilati di Pondok Pesantren Jarinabi berlangsung melalui struktur pembelajaran yang sistematis dan berjenjang, yaitu *matn-qoidab-tamrin*, yang secara empiris membentuk pola belajar secara bertahap. Struktur ini tidak hanya berfungsi sebagai urutan penyampaian materi, tetapi juga sebagai mekanisme internalisasi kaidah bahasa Arab yang memungkinkan santri membangun pemahaman secara progresif. Pola pembelajaran bertahap ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bahasa yang menekankan pentingnya penguasaan struktur secara bertahap dan kontekstual dalam pembelajaran tata bahasa (Ellis, 2006; Norris & Ortega, 2000). Selain itu, temuan ini juga menguatkan bahwa strategi pembelajaran integratif dalam pendidikan Islam dan bahasa Arab dapat membentuk proses belajar yang lebih sistematis dan bermakna (Ulum et al., 2025).

Temuan penelitian ini memperlihatkan adanya pergeseran pola belajar santri dari yang sebelumnya berorientasi pada hafalan menjadi pemahaman yang bersifat aplikatif. Hafalan kaidah tetap digunakan, tetapi tidak lagi menjadi tujuan akhir pembelajaran, melainkan berfungsi sebagai dasar untuk mengenali pola bahasa dan menerapkannya dalam membaca teks. Pergeseran ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak cukup berbasis hafalan, melainkan membutuhkan pemahaman kontekstual agar santri mampu menerapkan kaidah secara nyata (Hidayat, 2012). Hal ini juga diperkuat oleh

penelitian yang menunjukkan bahwa metode Amtsilati memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan membaca kitab kuning secara aplikatif (Harfiyah, 2022).

Selain itu, implementasi metode Amtsilati menunjukkan adanya integrasi antara pendekatan sistematis dan tradisi pembelajaran pesantren. Penggunaan metode *sorogan* dan *bandongan* yang tetap dipertahankan menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak dilakukan dengan menggantikan praktik lama, melainkan dengan mengadaptasi dan mengintegrasikannya ke dalam struktur yang lebih terarah. Hal ini sejalan dengan model pembelajaran bahasa Arab di pesantren yang menunjukkan adanya kombinasi antara tradisi salafi dan pendekatan modern dalam proses pembelajaran (Tolinggi, 2020). Bahkan, pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab juga dapat diintegrasikan tanpa harus menghilangkan karakteristik pembelajaran pesantren (Baroroh & Tolinggi, 2020).

Dari perspektif teoretis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif dalam konteks bahasa Arab tidak hanya membutuhkan penguasaan kaidah, tetapi juga memerlukan proses internalisasi melalui latihan yang berulang dan kontekstual. Pola ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif santri dalam proses belajar serta penguatan melalui latihan yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan hasil sintesis penelitian yang menunjukkan bahwa faktor keterlibatan aktif dan umpan balik berpengaruh signifikan terhadap pencapaian hasil belajar (Hattie, 2008).

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode Amtsilati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning serta pemahaman kaidah bahasa Arab. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode Amtsilati mampu meningkatkan kemampuan membaca secara signifikan melalui pendekatan yang sistematis (Sholehuddin & Wijaya, 2019; Alhabib & Fadlillah, 2025). Selain itu, revitalisasi pembelajaran kitab kuning juga menjadi bagian penting dalam memperkuat literasi keislaman santri, terutama dalam konteks pembelajaran yang aplikatif (Nabila & Husni, 2025). Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bahwa efektivitas metode Amtsilati tidak hanya terletak pada konsep, tetapi juga pada implementasi yang konsisten dalam praktik pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kontekstual berperan penting dalam menentukan keberhasilan implementasi metode Amtsilati. Kompetensi guru, motivasi santri, serta kondisi lingkungan belajar merupakan faktor utama yang memengaruhi proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum

dan kualitas pengelolaan pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pendidikan berbasis keagamaan (Rohmah & Arifin, 2017).

Sistem evaluasi yang diterapkan dalam metode Amsilati juga menunjukkan karakteristik yang mendukung proses pembelajaran berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga selama proses berlangsung melalui penilaian lisan, tulisan, dan pengamatan terhadap keaktifan santri. Pendekatan ini menunjukkan bahwa evaluasi berfungsi sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sekadar alat ukur hasil. Hal ini sejalan dengan kajian evaluasi pembelajaran yang menekankan pentingnya evaluasi sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar (Fitria et al., 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode Amsilati dapat dipahami sebagai sistem pembelajaran yang mengintegrasikan struktur pembelajaran, strategi pengajaran, serta evaluasi dalam satu kesatuan proses. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di pesantren, khususnya dalam mengarahkan pembelajaran yang lebih sistematis, aplikatif, dan kontekstual, tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisi yang telah ada.

KESIMPULAN

Implementasi metode Amsilati dalam pembelajaran nahwu dan shorof di Pondok Pesantren Jarinabi berlangsung secara sistematis melalui tahapan *matn-qoidah-tamrin*, yang memungkinkan santri membangun pemahaman secara bertahap, dari penguasaan kaidah hingga kemampuan aplikatif dalam membaca kitab kuning. Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada hafalan semata, tetapi berkembang menjadi pemahaman kontekstual melalui latihan dan praktik berulang. Keberhasilan implementasi metode ini didukung oleh integrasinya dengan metode tradisional seperti *sorogan* dan *bandongan*, serta dipengaruhi oleh kompetensi guru, motivasi santri, dan konsistensi dalam pengulangan materi. Sistem evaluasi yang mencakup aspek lisan, tulisan, dan proses pembelajaran turut berperan dalam memantau perkembangan kemampuan santri. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pembelajaran bahasa Arab di pesantren dapat dikembangkan secara lebih sistematis dan aplikatif tanpa meninggalkan tradisi yang ada. Namun, penelitian ini terbatas pada satu lokasi dan belum mengukur peningkatan kemampuan secara kuantitatif, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas serta pendekatan yang lebih beragam.

REFERENSI

- Alhabib, A. I. R., & Fadlillah, A. (2025). Efektivitas Metode Amsilati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Aliyah. *Jurnal Intelektualiti: Keislaman, Sosial dan Sains*, 14(2). DOI: 10.19109/intelektualita.v14i2.28985
- Baroroh, R. U., & Tolinggi, S. O. R. (2020). Arabic learning based on a

- communicative approach in non-pesantren school/Pembelajaran bahasa Arab berbasis pendekatan komunikatif di madrasah non-pesantren. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 3(1).
<https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i1.8387>
- Chaer, A. D. A. G., Shamad, I., Mahmud, H., & Darmawangsa, A. (2026). Penggunaan Sumber Belajar Buku “Mudah Dan Praktis Belajar Sharaf” Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santri Di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 52–60.
<https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42909>
- Ellis, R. (2006). Current issues in the teaching of grammar: An SLA perspective. *TESOL Quarterly*, 40(1), 83–107.
<https://doi.org/10.2307/40264512>
- Fitria, N. A., Julianur, M. Y., & Widyanti, E. (2024). Analisis langkah-langkah evaluasi dalam proses belajar mengajar. *QAZI: Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 37–46.
<https://www.neliti.com/publications/587944/analisis-langkah-langkah-evaluasi-dalam-proses-belajar-mengajar#cite>
- Harfiah, F. S. (2022). *Hubungan Penerapan Metode Amtsilati Dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Amanah Jakarta* (Doctoral Dissertation, Unusia).
- Hattie, J. (2008). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. routledge.
- Hidayah, B. (2018). Penerapan Metode Amtsilati Dalam Penguasaan Kitab Kuning Di Pesantren Putri Al-Amanah Tambakberas, Jombang. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 224–247.
<https://doi.org/10.52431/murobbi.v2i2.175>
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1). <http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v37i1.315>
- Jalaludin, A. (2025). Optimalisasi Pemahaman Nahwu-Sharaf Melalui Metode Amtsilati Di Pondok Pesantren Griya Tahfidz Cakung. *Ta'dibiya*, 5(1), 128–142. DOI:[10.61624/japi.v5i1.217](https://doi.org/10.61624/japi.v5i1.217)
- Nabila, N., & Husni, M. (2025). Revitalisasi Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Penguatan Literasi Keislaman Santri Di Pesantren. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 425–436.
<https://doi.org/10.61722/jipm.v3i6.1673>
- Norris, J. M., & Ortega, L. (2000). Effectiveness of L2 instruction: A research synthesis and quantitative meta-analysis. *Language learning*, 50(3), 417–528.
<https://doi.org/10.1111/0023-8333.00136>
- Nurhayati, N., & Anam, R. K. (2025). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Peningkatan Pemahaman Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sullamul Hidayah, Jorong, Leces, Probolinggo. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3), 1563–1593.
<https://doi.org/10.61227/arji.v7i3.466>

- Rahman, E. Z., & Nuraeni, F. (2024). Efektivitas Pembelajaran Metode Amtsilati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ar-Rahman Cidadap-Curug. *Ta'dibiya*, 4(2), 108–121. <https://pppm.staisman.com/index.php/japi/article/view/160/200>
- Raihany, R. (2026). Pembelajaran Bahasa Arab: Menguasai Kosakata Dasar Melalui Metode Hafalan Kontekstual. *ADIDAYA: Aplikasi Pendidikan dan Sosial Budaya*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.58466/1s4pfq35>
- Rohmah, M. R. A., & Arifin, Z. (2017). Eksistensi dan pengembangan kurikulum Madrasah aliyah program keagamaan (MAPK) MAN 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2), 369–384. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.22-11>
- Sakiah, N. A., & Effendi, K. N. S. (2021). Analisis kebutuhan multimedia interaktif berbasis PowerPoint untuk materi aljabar pada pembelajaran matematika SMP. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 39–48. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2623>
- Sholehuddin, A., & Wijaya, M. (2019). Implementasi Metode Amtsilati dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 47–64. DOI:[10.29240/jba.v3i1.708](https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.708)
- Sidik, A., & Ristiyani, R. (2025). Training On Reading Classical Islamic Texts for Students of MAS Tahfidz Rokan Hulu to Improve Qirā'ah Skills. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 75–91. <https://doi.org/10.30983/dedikasia.v5i1.9639>
- Soe'aiddy, M. D. (2025). Analisis Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Amtsilati (Studi Kasus Pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara Dan Alwasilah Lilhasanah Sukabumi). *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 3(1), 84–90. <https://ojs.unida.info/al-kaff/article/view/18669>
- Suryadi, A., Damopolii, M. P. D. M., & Rahman, M. A. D. U. (2022). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Syafi'i, M. (2020). *Penerapan Al-tariqah Al-mubasyirah terhadap peningkatan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Gontor 13 Poso* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Tolinggi, S. O. R. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Salafi dan Khalafi: Studi Perbandingan terhadap Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Pohuwato dan Pesantren Hubolo Tapa. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 5(1), 64–95. <https://doi.org/10.30603/al.v6i1.966>
- Ulum, M., Fachri, M., Saribudin, S., & Kurniawan, M. D. (2025). Strategi Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Santri. *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 214–228. <https://doi.org/10.59106/abs.v5i2.423>
- Wijayanto, R. W., Syuhadak, S., & Fitriani, L. (2025). Penerapan Metode Amtsilati Sebagai Strategi Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Aqobah International School. *Raudhab Proud To Be Professionals: Jurnal*

-
- Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 82–93.
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4983158>
- Zulfiah, Z. (2025). *Kontribusi Tes Qira'atul Kutub dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri PPS Ulya Amwarul Qur'an Kota Palu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).